

HUBUNGAN KAUSALITAS ANTARA INDEKS HARGA SAHAM SYARIAH DI NEGARA MALAYSIA, SINGAPURA DAN INDEKS HARGA SAHAM SYARIAH *JAKARTA ISLAMIC INDEX (JII)* DI INDONESIA

Neni Triana

Fakultas Syariah UIN STS Jambi
nenitriana@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara Indeks Harga Saham Syariah di Negara Malaysia, Singapura dan Indeks Harga Saham Syariah Jakarta Islamic Index (JII) di Indonesia. Memanfaatkan indeks harga saham syariah FTSE bursa Malaysia emas syariah index (FBMS), indeks harga saham syariah FTSE SGX Asia syariah 100 index (sgs 100) sebagai variabel independent dan indeks harga saham syariah Jakarta Islamic Index (JII) sebagai variabel dependent. Setelah dilakukan pengujian analisis regresi berganda diperoleh hasil konstanta bernilai Positif sebesar 274.463, variabel indeks harga saham syariah FBMS bernilai positif sebesar 0,418 dan variabel indeks harga saham syariah SGS 100 bernilai positif sebesar 0,156. Dan dari hasil pengujian secara parsial (Uji-t) indeks harga saham syariah FBMS bernilai sig. 0,000 ini menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan terhadap indeks harga saham JII. variabel indeks harga saham syariah SGS 100 secara parsial (Uji-t) tidak pengaruh signifikan terhadap indeks harga saham JII dengan nilai sig. 0,312. Dan dengan pengujian menggunakan Uji F indeks harga saham syariah FBMS dan SGS 100 secara bersama-sama mempengaruhi indeks harga saham syariah JII dengan nilai sig. 0,000. Dibuktikan dengan uji R square variabel indeks harga saham syariah FBMS dan SGS 100 mempengaruhi JII sebesar 79,4%. Dan sisanya 20,6% dipengaruhi faktor lain.

Kata Kunci : Indeks Harga Saham Syariah, Jakarta Islamic Index, FTSE bursa Malaysia emas syariah index, FTSE SGX Asia syariah 100 index.

ABSTRACT

This study aims to determine the relationship between the Sharia Stock Price Index in Malaysia, Singapore and the Jakarta Islamic Index (JII) Syariah Price Index in Indonesia. Utilizing the FTSE sharia stock price index, the Malaysia sharia gold exchange index (FBMS), the sharia stock index FTSE SGX Asia syariah 100 index (sgs 100) as an independent variable and the Jakarta Islamic Index (JII) sharia stock price index as the dependent variable. After testing multiple regression analysis results obtained positive value constant of 274,463, FBMS sharia stock price index positive value of 0.418 and SGS 100 sharia stock price index positive value of 0.156. And from the results of partial testing (t-test) the FBMS sharia stock price index is sig. This 0,000 indicates that there is a significant influence on the JII stock price index. The SGS 100 sharia stock price index variable (t-test) has no significant effect on the JII stock price index with sig. 0.312. And by testing using F Test the FBMS and SGS 100 sharia stock price index together affect the JII sharia stock price index with a value of sig. 0,000. It is proven by the R square test

of FBMS and SGS 100 Sharia stock price index variables affecting JII by 79.4%. And the remaining 20.6% is influenced by other factors.

Keywords: Sharia Stock Price Index, Jakarta Islamic Index, FTSE Malaysia shariah gold index, FTSE SGX Asia shariah 100 index.

PENDAHULUAN

Perkembangan ekonomi di suatu negara secara keseluruhan dapat dilihat dari perkembangan pasar modal di negara yang bersangkutan dimana pada abad ke 21 ini dunia mengalami dampak globalisasi maupun revolusi dalam informasi dan teknologi. Dampak globalisasi di bidang ekonomi memungkinkan adanya hubungan saling terkait dan saling mempengaruhi antara pasar modal di dunia. Dampak globalisasi di bidang ekonomi diikuti oleh adanya liberalisasi dalam bidang perekonomian yang berarti bahwa dalam pasar global ini setiap investor dapat berinvestasi di manapun yang dia inginkan.¹

Di Indonesia, Bursa Efek Jakarta (BEJ) menerbitkan saham yang berbasis syariah pada tahun 2000 yaitu saham *Jakarta Islamic Index* (JII) dan sekurangnya ada dua tujuan diterbitkannya JII yaitu pertama, sebagai tolak ukur standar bagi investasi saham syariah di pasar modal dan kedua, sebagai sarana meningkatkan investasi di pasar modal syariah secara syariah. Saat ini sudah ada 30 emiten yang masuk dalam kategori saham yang berbasis syariah pada saham *Jakarta Islamic Index* (JII).²

¹ Agustina dan mei mei, *analisis pengaruh indeks harga saham gabungan asing terhadap indeks harga saham gabungan indonesia*, jurnal penelitian STIE Mikroskil, Medan: 2012 Lihat juga Refky Fielnanda. "Zakat Saham Dalam Sistem Ekonomi Islam (Kajian Atas Pemikiran Yusuf Qardhawi)." *Al-Tijary* 3.1 (2017): 57-67.

² Refky Fielnanda, "Konsep Screening Saham Syariah Di Indonesia", *Al-Falah: Journal of Islamic Economics*, Vol.2, No.2, 2017, hlm. 106

Pasar modal yang sangat diminati masyarakat di Malaysia adalah pasar modal syariah. Di Malaysia Pasar Modal Islam telah berkembang khususnya untuk memajukan sistem pasar modal yang lebih transparan dan adil sesuai aturan-aturan syariah. Malaysia merupakan yang pertama kali mengembangkan kegiatan pasar modal syariah pertama yaitu Kuala Lumpur *Shariah Index* (KLSI) sejak awal tahun 1990 dan saat ini terus mengalami kemajuan yang cukup pesat. Di Malaysia seluruh kegiatan perdagangan efek harus sesuai dengan ketentuan syariat-syariat Islam, yang diawasi oleh *Syariah Advisory Council* (SAC). Pendanaan saham Islam mengalami pertumbuhan yang kuat selama tahun 1990.³ Dampak dari peningkatan permintaan terhadap investasi saham Islam, investor internasional dari Kuwait bekerja sama dengan kelompok FTSE yang merupakan perusahaan *Independent Global Index* yang berlokasi di London meluncurkan seri Indeks Saham Islam yang pertama, yaitu FTSE Seri Indeks Islam Global pada akhir tahun 1998. Yang kemudian disusul oleh peluncuran pertama kali Dow Jones Islamic Market Index (DJIMI) oleh Indeks Pasar Dow Jones dari Amerika Serikat pada tahun 1999.⁴ Yasaar yang merupakan organisasi jaringan global ulama syariah bekerja sama dengan FTSE Group dan *Singapore Exchange* meluncurkan FTSE SGX Asia syariah 100 *Index* (SGS 100) pada februari 2006 untuk mencerminkan kinerja saham perusahaan kawasan Asia yang kegiatannya sesuai dengan hukum Islam.⁵ Pada 22 Januari 2007 Bursa Malaysia mengumumkan peluncuran FTSE Bursa Malaysia Emas Syariah Index (FBMS), dan dalam pengumuman tersebut disampaikan pula bahwa Kuala Lumpur Shariah Index (KLSI) akan dinonaktifkan pada November 2007. Saat ini FBMS menjadi satu-satunya *benchmark* saham syariah di Malaysia (Bursa Malaysia).⁶

Dalam dunia saham, kinerja perusahaan merupakan tolak ukur dalam menilai saham perusahaan namun dalam pasar modal terdapat persaingan yang

³ Nurul Huda dan Mustafa Edwin N, *Investasi pada pasar modal syariah*, cetakan kedua, (Jakarta: Prenada media group, 2008), hlm. 45

⁴ Ibid., hlm. 47

⁵ <http://www.mas.gov.sg/news-and-publications/speeches-and-monetary-policy-statements/speeches/2006/launch-of-ftsesgx-asia-shariah-100-index-21-february-2006.aspx> diakses pada 19 september 2019

⁶ <http://www.rimes.com/data/ftse-bursa-malaysia-emas-shariah-index/> diakses pada 19 september 2019

cukup ketat baik dari dalam negeri maupun luar negeri sehingga perusahaan harus meningkatkan produktivitasnya.⁷ Sepanjang tahun 2015 terjadi pelemahan nilai tukar mata uang terhadap Dolar AS. Pada bulan Agustus tercatat pelemahan nilai tukar Rupiah 11,76%, Ringgit Malaysia mengalami pelemahan paling banyak di kawasan Asia Tenggara hingga 16,79%, Baht Thailand melemah 8,23%, Dolar Singapura, mata uang negara dengan ekonomi negara paling maju di Asia Tenggara juga ikut melemah 5,40%, Peso Filipina melemah 4,36 %, Dolar Taiwan melemah hanya 1,8%.⁸ Akibat penurunan nilai mata uang mengakibatkan gerakan saham Asia juga ikut mengalami penurunan. Indeks Harga Saham Gabungan turun 22%, Indeks JII juga ikut mengalami penurunan 1,13%, indeks Dow Jones turun 1,21%, Indeks KLCI turun 24%.⁹ Seperti yang tergambar dalam tabel di bawah ini:

Tabel
Pergerakan indeks harga saham syariah di JII

Tahun	Prev	Close
2010	5.300,50	5.329,01
2011	5.341,71	5.370,31
2012	5.904,55	5.947,89
2013	5.786,41	5.851,10
2014	6.858,44	6.910,39
2015	5.994,36	6.033,49

Tabel
Pergerakan indeks harga saham syariah negara Malaysia dan Singapura

⁷ Zainul Abidin, *Analisis keterkaitan antara Index Saham syariah di beberapa Negara dan index saham Jakarta Islamic Index di Indonesia*. Skripsi Institut pertanian Bogor 2007.

⁸ Mata Uang Ringgit Paling Terpuruk, <http://finance.detik.com/read/2015/08/30/154914/3005007/5/> diakses 10 Oktober 2019.

⁹ Penurunan Rupiah Terparah Setelah Ringgit Malaysia, <http://bisnis.liputan6.com/read/2304804/>, diakses 10 Oktober 2019.

Tahun	FBMS	SGS 100
	Malaysia	Singapore
2010	10.058,15	5.540,92
2011	10.175,23	4.732,23
2012	11.458,01	5.332,62
2013	13.093,77	5.887,48
2014	12.559,75	5.866,26
2015	12.777,67	5.841,23

Nezky mengatakan bahwa perubahan nilai tukar yang terjadi, baik apresiasi maupun depresiasi akan mempengaruhi kegiatan ekspor impor di negara tersebut, karena USD masih merupakan mata uang yang mendominasi pembayaran perdagangan global. Kondisi depresiasi rupiah tersebut mengakibatkan para investor asing menarik dananya dari Indonesia dan mengakibatkan kurangnya aliran dana asing yang masuk. Perusahaan - perusahaan Indonesia yang menggantungkan bahan baku dari impor juga merasakan akibatnya, pasalnya jika rupiah terdepresiasi maka bahan baku dari luar negeri akan terasa lebih mahal, hal tersebut akan menambah beban pengeluaran perusahaan dan perusahaan akan mengalami kerugian. Hal tersebut akan menurunkan harga saham. Nilai tukar mempunyai korelasi negatif dengan harga saham.¹⁰

Hubungan antara indeks harga saham dan nilai tukar sangat penting untuk diketahui karena memiliki dampak pada kebijakan fiskal dan moneter dan mempengaruhi perkembangan suatu negara. Para pembuat kebijakan menyarankan bahwa dalam rangka untuk meningkatkan sektor ekspor adalah mengurangi nilai tukar, namun disaat yang sama mereka juga harus mempertimbangkan apakah kebijakan tersebut akan menekan indeks harga saham. Memahami hubungan antara indeks harga saham dan nilai tukar juga akan membantu untuk memprediksi

¹⁰Mita Nesky, "Pengaruh Krisis Ekonomi Amerika Serikat terhadap Bursa Saham dan Perdagangan Indonesia." *Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan* (2013), hlm. 101.

penurunan keuangan dan membantu perusahaan multinasional untuk menstabilkan keuntungan mereka dengan mengelola risiko nilai tukar.¹¹

Pentingnya pengetahuan tentang hubungan tersebut telah banyak menarik perhatian para ekonom, pembuat kebijakan dan investor untuk melakukan penelitian terkait tentang hubungan antara nilai tukar dan harga saham. Dengan demikian penelitian ini berusaha menganalisis hubungan kausalitas indeks harga saham syariah di negara Malaysia, Singapura dan saham syariah JII di Indonesia

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda untuk analisis data. Sementara pendekatan yang digunakan di dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Yaitu metode yang menggunakan alat analisis dan hasilnya disajikan dalam bentuk angka- angka yang kemudian di interpretasikan dalam suatu uraian. Penyelesaian penelitian kuantitatif memanfaatkan fasilitas analisis statistika.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang merupakan data berkala (*time series*) dalam triwulan dari tahun 2010 sampai dengan 2015. Data berkala yaitu data yang dikumpulkan dari waktu ke waktu untuk memberikan gambaran tentang perkembangan suatu variabel dari waktu ke waktu. Data sekunder adalah data yang telah lebih dahulu dikumpulkan oleh instansi lain.¹²

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini untuk data Indeks harga saham syariah FTSE Bursa Malaysia Emas *Shariah Index* (FBMS), Indeks harga

¹¹ Aisyaton Ayub dan Mansur Masih, "The Relationship between Exchange Rate and Islamic Indices in Malaysia FTSE Market: Wavelet Based Approach," *MPRA (Munich Personal RePEc Archive)*, No 59618 (2013), hlm. 1.

¹² Asep Suryana dan Riduwan, *Statistik Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 30.

saham syariah FTSE SGX Asia *Shariah* 100 Index (SGS 100) dan Jakarta Islamic Index (JII) diperoleh melalui data online pada masing-masing bursa negara terkait (<http://yahoo.finance.com>, <http://idx.co.id>, <http://BEI.co.id>).

Pengumpulan data pada penelitian ini dengan cara penelitian kepustakaan (*library research*), yaitu penelitian dengan cara membaca dan mempelajari literature seperti buku-buku, jurnal dan berbagai macam sumber tertulis lainnya yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

Untuk menganalisis data yang telah dikumpulkan maka akan digunakan model ekonometrika dan Uji Asumsi Klasik. Model ekonometrika yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah model regresi linier berganda dengan tiga variabel kuantitatif, yang diselesaikan dengan bantuan program analisis statistika. Penggunaan model ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana Indeks harga saham syariah FBMS dan indeks harga saham syariah SGS 100 dalam mempengaruhi indeks harga saham syariah JII di Indonesia.

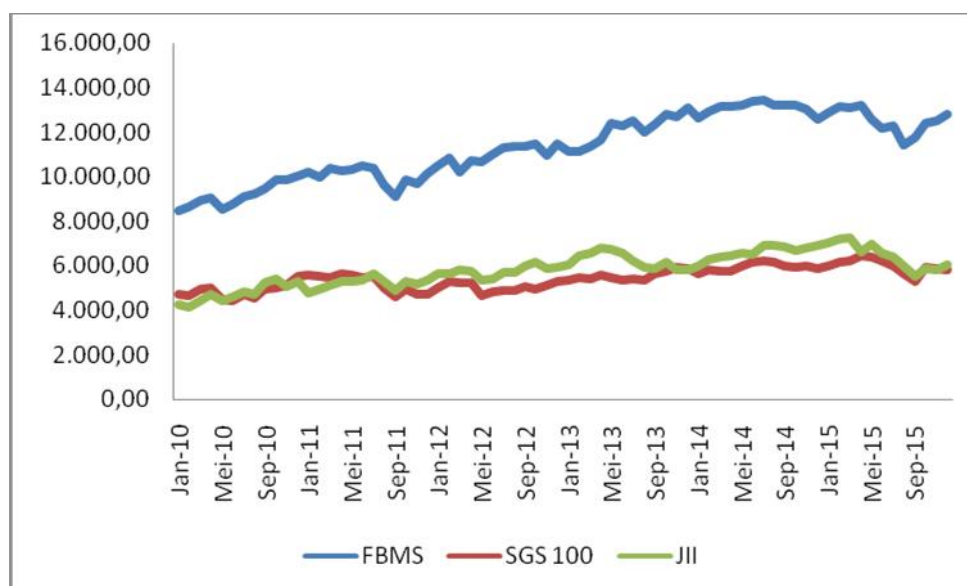
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini beberapa variabel yang digunakan merupakan Indeks - Indeks Harga Saham dari tiga negara yaitu Malaysia, Singapura dan Indonesia yang mewakili pasar modal syariah masing – masing negara yaitu: Malaysia – FTSE Bursa Malaysia Emas *Shariah* Index (FBMS), Singapura – FTSE SGX Asia *Shariah* 100 Index (SGS 100) dan Indonesia – *Jakarta Islamic Index* (JII) yang bertujuan untuk menganalisa dan membuktikan apakah hipotesis yang telah dirumuskan terbukti atau tidak. Pengujian hipotesis penelitian ini dilakukan dengan cara pengujian Uji Simultan (Uji F) *test statistic* untuk mengetahui signifikansi pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen secara bersama-sama. Selain uji F, penulis juga menggunakan uji T dimana bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen secara individual. Data-data yang diperoleh dari Website masing - masing bursa tiap negara terkait

(www.idx.com, www.fbms.com, www.ftse.com). Penentuan sampel penelitian ini diambil pada periode Januari 2010 sampai dengan Desember 2015 (72 bulan).

Gambar

Grafik Pergerakan Indeks Harga Saham Syariah negara Malaysia, Singapura dan Indonesia 2010 – 2015 (*Closing Price*)



Sumber : Data lapangan diolah

Dapat dilihat bahwa nilai indeks harga saham syariah pada bursa FTSE Bursa Malaysia Emas *Shariah Index* (FBMS) selama periode 2010-2015 mengalami fluktuasi harga yang drastis meningkat setiap tahun keatas, ini dapat di akibatkan oleh beberapa faktor, diantaranya dampak dari krisis global, pergantian pemerintahan dan lain-lain. Untuk harga penutup (*Closing Price*) tertinggi terjadi pada bulan Juni 2014 sebesar 13.387,64, dan harga penutup terendah terjadi pada Januari 2010 sebesar 8.476,10.

Indeks harga saham syariah pada bursa FTSE SGX *Asia Shariah 100 index* (SGS 100) selama periode 2010-2015 tidak mengalami fluktuasi harga yang sangat drastis, pergerakan harga saham cenderung stabil, hanya mengalami peningkatan di tahun pertengahan, namun di 2015 posisi harga sama seperti pada tahun 2010. Untuk harga penutup tertinggi terjadi pada bulan april 2015 sebesar 6.448,09 dan harga penutup terendah juni 2010 sebesar 4.454,47.

Indeks harga saham syariah pada *Jakarta Islamic Index* (JII) selama periode 2010-2015 mengalami fluktuasi harga penutup yang cenderung meningkat setiap tahunnya meskipun tidak mengalami peningkatan yg cukup besar, harga penutup tertinggi terjadi pada bulan Maret 2015 sebesar 7.282,04 dan harga penutup terendah terjadi pada bulan februari 2010 sebesar 4.137,33.

Secara bersama dapat dilihat harga penutup terendah dari ketiga indeks tersebut terjadi pada tahun yang sama yaitu tahun 2010. Namun terdapat perbedaan pada harga penutup tertinggi, dimana indeks harga saham syariah FBMS mengalami harga penutup tertinggi di tahun 2014 , sedangkan indeks harga saham syariah SGS 100 dan JII sama-sama mengalami harga penutup tertinggi pada tahun 2015.

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan fasilitas analisis statistika diperoleh hasil perhitungan sebagai berikut :

Tabel
Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
JII	5847.8361	767.57967	72
FBMS	11316.9300	1475.94191	72
SGS_100	5446.9712	506.45912	72

Berdasarkan hasil analisis, dapat dilihat bahwa nilai rata-rata indeks harga saham syariah *Jakarta Islamic Index* (JII) selama periode 2010-2015 sebesar 5847.8361 dan deviasi standar sebesar 767.57967. Pada Indeks Harga Saham syariah FTSE Bursa Malaysia Emas Syariah Index (FBMS) nilai rata-rata indeks harga

saham syariah selama periode 2010-2015 sebesar 11316.9300 dan deviasi standar sebesar 1475.94191. Dan Indeks Harga Saham syariah *FTSE SGX Asia Syariah 100 Index* (SGS 100) nilai rata-rata indeks harga saham syariah selama periode 2010-2015 sebesar 5446.9712 dan deviasi standar sebesar 506.45912.

Analisis regresi digunakan untuk mengetahui hubungan positif atau negatif antar variabel independen dengan dependen. Berikut ini adalah hasil uji regresi linier berganda dengan mengolah data menggunakan fasilitas analisis statistik yang disajikan dalam tabel berikut:

Tabel
Hasil Uji Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	274.463	465.341		.590	.557
FBMS	.418	.052	.803	7.969	.000
SGS_100	.156	.153	.103	1.018	.312

a. Dependent Variable:

JII

Berdasarkan hasil pengolahan data diatas maka dapat diperoleh suatu persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = 274.463 + 0,418X_1 + 0,156X_2$$

Koefisien-koefisien persamaan regresi linier berganda diatas dapat diartikan sebagai berikut :

- a) Konstanta bernilai Positif sebesar 274.463 artinya jika Indeks Harga Saham Syariah FBMS (X_1) dan Indeks Harga Saham Syariah SGS 100 (X_2) bernilai nol, maka Indeks Harga Saham Syariah JII (Y) nilainya cenderung mengalami kenaikan sebesar 274.463.

- b) Besarnya koefisien Indeks Harga Saham Syariah FBMS sebesar 0,418 yang artinya menunjukkan adanya hubungan positif antara Indeks Harga saham Syariah FBMS dan Indeks Harga Saham Syariah JII, yang artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan Indeks Harga Saham Syariah FBMS mengalami kenaikan 1% maka Indeks Harga Saham Syariah JII mengalami kenaikan sebesar 0,418 poin.
- c) Besarnya koefisien Indeks Harga Saham Syariah SGS 100 sebesar 0,156 yang artinya menunjukkan adanya hubungan positif antara Indeks Harga Saham Syariah SGS 100 dan Indeks Harga Saham Syariah JII, yang artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan Indeks Harga Saham Syariah SGS 100 mengalami kenaikan 1% maka Indeks Harga Saham Syariah JII mengalami kenaikan sebesar 0,156 poin.

Analisis data pada penelitian ini dengan menggunakan fasilitas analisis statistika. Pengujian hipotesis pada penelitian ini dilakukan dalam tiga tahap, yaitu pengujian secara simultan (uji F) pengujian secara parsial (uji T) dan pengujian koefisien determinasi (R^2).

a. Uji Simultan (Uji F)

Pengujian pengaruh secara simultan antara variabel independent terhadap variabel dependen menggunakan uji F diperoleh data statistik sebagai berikut

Tabel
Hasil Uji F

ANOVA^b

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	3.321E7	2	1.660E7	132.856	.000 ^a
Residual	8623486.310	69	124978.062		
Total	4.183E7	71			

a. Predictors: (Constant),
SGS_100, FBMS

b. Dependent Variable:
JII

Uji – F ini digunakan untuk membuktikan adanya pengaruh yang signifikan antara variabel Indeks Harga Saham Syariah FBMS, dan Indeks Harga Saham Syariah SGS100 terhadap Indeks Harga Saham Syariah JII secara simultan.

Ketentuan F tabel :

$$df1 = m = 2$$

$$df2 = n - m - 1$$

$$= 72 - 2 - 1 = 69$$

Keterangan :

n = sampel

m = variabel bebas

Maka di ketahui F tabel = 3,129

Ketentuan penerimaan hipotesis yaitu :

Ho ditolak bila sig. > 0,05 atau F hitung < F tabel

Ha diterima bila sig. < 0,05 atau F hitung > F tabel

Hasil uji F untuk koefisien persamaan regresi diperoleh hasil F hitung sebesar 132.856 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Diperoleh nilai $0,000 < 0,05$ dan F hitung $>$ dari F tabel yaitu $132.856 > 3,129$. Dengan demikian H_a diterima dan H_o ditolak, hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variable Indeks harga saham Syariah FBMS dan indeks harga saham Syariah SGS 100 secara bersama-sama terhadap variable indeks harga saham Syariah JII.

b. Uji Parsial (T-test)

Pengujian secara parsial digunakan untuk mengetahui apakah variable bebas memiliki pengaruh yang signifikan atau tidak terhadap variable terikat secara individu untuk setiap variable. Pengujian pengaruh secara parsial antara variabel bebas (*independent*) terhadap variabel terikat (*dependen*) menggunakan uji secara parsial (uji T) diperoleh data statistik sebagai berikut:

Tabel
Hasil Uji T-test

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	274.463	465.341		.590	.557
FBMS	.418	.052	.803	7.969	.000
SGS_100	.156	.153	.103	1.018	.312

a. Dependent Variable:
JII

Ketentuan T-tabel :

Tingkat signifikan = 0,05

Df = n – k

Df = 100 – 3

Df = 98

T table diketahui = 1,984

Dari hasil Uji t diatas, diketahui variable indeks harga saham syariah FBMS (X_1) mempunyai nilai t-hitung sebesar 7.969 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Dimana nilai t-hitung $7.969 > t\text{-tabel } 1,984$ maka dengan ini menyatakan menerima H_a dan menolak H_o dengan kata lain bahwa ada pengaruh yang signifikan antara Indeks Harga saham syariah FBMS (X_1) terhadap indeks harga saham syariah JII (Y) secara parsial.

Sedangkan dari hasil Uji t diketahui variable indeks harga saham syariah SGS 100 (X_2) mempunyai nilai t-hitung sebesar 1.018 dengan nilai signifikasi sebesar 0,312. Dimana nilai t-hitung $1.018 < t\text{-tabel } 1,984$ maka dengan ini menyatakan menolak H_a dan menerima H_o , hal ini berarti tidak ada pengaruh yang signifikan antara indeks harga saham syariah SGS 100 (X_2) terhadap indeks harga saham syariah JII (Y) secara parsial.

c. Uji Determinasi (R Square)

Berikut hasil uji determinasi yang ialah menggunakan fasilitas analisis statistika yang disajikan dalam Tabel berikut :

Tabel
Hasil Uji R Square

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.891 ^a	.794	.788	353.52236

a. Predictors: (Constant), SGS_100, FBMS

Koefisien determinasi diperlukan untuk mengukur seberapa besar pengaruh indeks harga saham syariah FBMS dan Indeks harga saham syariah SGS 100 terhadap Indeks harga saham JII. Berdasarkan hasil perhitungan dengan bantuan analisis statistika dapat diketahui bahwa nilai *Adjusted R Square* yang diperoleh adalah sebesar 0.794 atau 79,4%. Angka tersebut memberikan arti bahwa perubahan Indeks harga saham syariah JII dipengaruhi oleh Indeks harga saham syariah FBMS dan Indeks harga saham syariah SGS 100 sebesar 79,4% sisanya sebesar

20,6% merupakan faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model ini seperti keadaan perekonomian global, hubungan perdagangan antar negara, situasi sosial, politik, dan keamanan serta isu-isu yang memberikan sentimen tertentu kepada perdagangan saham di Bursa Efek Indonesia.

Analisis pengaruh diuji secara simultan Indeks Harga Saham syariah FTSE Bursa Malaysia *Emas Shariah Index* (FBMS) dan Indeks Harga Saham syariah FTSE SGX Asia *Shariah 100 Index* (SGS 100) berpengaruh signifikan terhadap Indeks Harga Saham syariah JII di Indonesia.

Hasil uji hipotesis secara parsial menunjukkan bahwa variable Indeks Harga Saham syariah FTSE Bursa Malaysia *Emas Shariah Index* (FBMS) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Indeks harga saham syariah *Jakarta Islamic Index* (JII) di Indonesia. Pengaruh Indeks Harga Saham syariah FTSE Bursa Malaysia *Emas Shariah* (FBMS) terhadap Indeks harga saham syariah *Jakarta Islamic Index* (JII) adalah positif atau berbanding lurus dimana jika indeks harga saham syariah FBMS mengalami kenaikan maka akan terkoreksi naik pada indeks harga saham syariah JII. Hal tersebut menunjukkan bahwa kenaikan pada Indeks Harga Saham syariah FBMS justru meningkatkan pergerakan indeks harga saham syariah JII. hal ini disebabkan karena tingginya minat investor dari negara Malaysia untuk berinvestasi di negara Indonesia dan tingginya kerjasama dibidang ekonomi untuk kedua Negara tersebut belakangan beberapa tahun ini.

Indeks Harga Saham syariah FTSE SGX Asia *Shariah 100 Index* (SGS 100) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Indeks harga saham syariah JII. Hasil tersebut menjelaskan bahwa jika indeks harga saham syariah SGS 100 mengalami kenaikan maka tidak akan terkoreksi naik atau terkoreksi turun pada nilai indeks harga saham syariah JII. Hal tersebut menunjukkan bahwa kenaikan pada indeks harga saham syariah

SGS 100 justru berpengaruh negatif terhadap pergerakan indeks harga saham syariah JII.

Arah pengaruh yang positif berarti pergerakan dari indeks tersebut searah dengan pergerakan indeks harga saham syariah JII artinya apabila indeks tersebut melemah maka Indeks harga saham syariah JII pun ikut melemah dan apabila indeks harga saham syariah tersebut menguat maka indeks harga saham syariah JII pun menguat. Sebaliknya apabila indeks harga saham memiliki pengaruh total yang negatif yaitu artinya pergerakan indeks harga saham tersebut memiliki arah yang sebaliknya.

Hasil uji F untuk koefisien persamaan regresi berganda, diperoleh hasil F hitung sebesar 132.856 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Diperoleh nilai $0,000 < 0.05$ dan $F \text{ hitung} > \text{dari } F \text{ tabel}$ yaitu $132.856 > 3,129$. Dengan demikian H_a diterima dan H_o ditolak, hal ini menunjukkan bahwa mempunyai pengaruh yang signifikan antara variable Indeks harga saham syariah FBMS dan indeks harga saham syariah SGS 100 secara bersama-sama terhadap variable indeks harga saham JII.

Berdasarkan teori yang telah dijelaskan dalam kerangka teori yaitu negara yang memiliki perekonomian maju akan mempengaruhi negara yang perekonomiannya berkembang. Namun dalam dunia pasar modal, teori yang terkait dalam investasi pasar modal menjelaskan bahwa bursa yang lebih besar atau kuat akan mempengaruhi bursa yang lebih kecil atau lemah.¹³

¹³ Supranto J, Statistik Pasar Modal Keuangan dan Perbankan, (Jakarta : edisi revisi, Penerbit Rineka Cipta, 2004), hlm.27

Teori diatas membenarkan hasil Uji Statistik yang membuktikan bahwapada variabel Indeks harga saham syariah FTSE Bursa Malaysia Emas *Shariah Index* (FBMS) mempengaruhi indeks harga saham syariah Jakarta Islamic Index (JII) di Indonesia. Dan membuktikan bahwa Malaysia yang tergolong negara maju dalam bidang ekonomi dan lainnya berpengaruh terhadap Indonesia. Begitu pula Indeks harga saham FTSE Bursa Malaysia Shariah Index (FBMS) yang tergolong bursa syariah yang besar atau kuat mempengaruhi indeks harga saham Jakarta *Islamic Index* (JII) di Indonesia yang merupakan bursa yang lebih kecil atau lemah darinya dibuktikan dari hasil uji statistik.

Sedangkan berdasarkan hasil Uji Statistik membuktikan bahwa teori mengenai ekonomi negara maju mempengaruhi ekonomi negara berkembang tidak dibenarkan dalam teori pada dunia pasar modal, Singapura sebagai negara maju Indeks harga saham syariah Singapura tidak berpengaruh secara signifikan terhadap indeks harga saham JII di Indonesia. Dan dapat dijelaskan berdasarkan teori bahwa bursa FTSE SGX Asia *Shariah 100 Index* (SGS 100) bukan bursa yang besar seperti bursa syariah Malaysia sehingga indeks harga saham syariah FTSE SGX Asia *Shariah 100 Index* (SGS 100) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Indeks Harga Saham JII di Indonesia.

KESIMPULAN

Secara parsial menunjukan bahwa Indeks harga saham syariah FTSE Bursa Malaysia Emas *Shariah Index* (FBMS) memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap Indeks harga saham Jakarta *Islamic Index* (JII) di Indonesia periode 2010-2015. Secara parsial menunjukan bahwa Indeks harga saham syariah FTSE SGX

Asia Shariah 100 Index (SGS 100) memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap Indeks harga saham *Jakarta Islamic Index (JII)* di Indonesia periode 2010-2015.

Secara simultan menunjukkan bahwa Indeks Harga Saham syariah *FTSE Bursa Malaysia Emas Shariah Index (FBMS)* dan Indeks Harga Saham syariah *FTSE SGX Asia Shariah 100 Index (SGS 100)* secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Indeks Harga Saham Jakarta Islamic Index (JII) di Indonesia periode 2010-2015.

DAFTAR PUSTAKA

- Anoraga, Pandji, dan Piji Pakarti. *Pengantar Pasar Modal*. Jakarta : Rineka Cipta. 2008.
- Anoraga Pandji, *Pengantar Pasar Modal Indonesia*, Jakarta: Salemba empat. 2000.
- Budi Harsono, *Efektif Bermain Saham*, cetakan kedua , Jakarta : PT.Gramedia. 2013.
- Darmadji, Tjiptono dan Hendy M. Fakhruddin. *Pasar Modal di Indonesia. Edisi Ketiga*. Jakarta: Salemba Empat. 2011.
- Fahmi, Irham. *Pengantar Pasar Modal*. Bandung : Alfabeta. 2013.
- Gujarati. *Model Ekonometrika*. Liberty : Yogyakarta. 2003.
- Fielnanda, Refky. "Zakat Saham Dalam Sistem Ekonomi Islam (Kajian Atas Pemikiran Yusuf Qardhawi)." *Al-Tijary* 3.1 (2017): 57-67.
- Mulyadi, Bambang. *Berani Untung di Bursa Saham*. Jakarta : PT. Elex Media Komputindo. 2014.
- Nurul Huda dan Mustafa Edwin N. *Investasi pada Pasar Modal Syariah*. Jakarta : Pendana Media Gruop. 2008.
- Rusdin. *PASAR MODAL : Teori, Masalah dan Kebijakan dalam Praktik, Cetakan kedua*. Bandung : Alfabeta. 2008.
- Simatupang, Mangasa. *Investasi Saham dan Reksa dana*. Jakarta : Mitra Wacana Media. 2010.
- Soemitra, Andri. *Masa Depan Pasar Modal Syariah di Indonesia*, Jakarta: Pernamedia Kencana, 2014.
- Sumantoro. *Pengantar tentang pasar modal di Indonesia*. Jakarta : Ghalia Indonesia. 1990.
- Susilo, Bambang. *PASAR MODAL : Mekanisme Perdagangan Saham, Analisis Sekuritas dan Strategi Investasi BEI*. Yogyakarta : UPPSTIM YKPN. 2009.
- Yulianti dan handoyo, *Manajemen Keuangan Internasional*, edisi kedua, Andi: Yogyakarta, 2005.